

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Warga Belajar Pada Pembelajaran PKN Kesetaraan Paket C Kelas XII di PKBM Hidayah Probolinggo

Kristanti Maharani^{1*)}, Widodo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: kristanti.20007@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook dan keterampilan sosial warga belajar pada pembelajaran PKN kesetaraan paket C kelas XII. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan, Ada 6 tahap penerapan model pembelajaran berbasis proyek yakni 1) Memberikan Pertanyaan mendasar awal pembelajaran, 2) Merencanakan proyek, 3) Menjadwalkan tahap kegiatan proyek, 4) Mengawasi proyek berjalan, 5) Menilaian, 6) Mengevaluasi proyek. Keterampilan sosial warga belajar ditandai dengan 3 hal. Pertama, mampu memecahkan masalah dengan baik warga belajar menjadi saling bertukar pikiran, mereka saling memberi pendapat satu sama lain. Kedua, mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif warga belajar menjadi berani untuk menyampaikan pendapatnya, berani bertanya. Ketiga, mampu bekerja sama dengan baik dan saling membantu sesama warga belajar menjadi peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan mudah untuk diajak diskusi, dan dalam menyelesaikan proyek secara bersama-sama. Dalam penerapannya terdapat faktor pendukung yakni media pembelajaran, sarana dan prasarana selain itu juga kurikulum dan lingkungan sosialnya. Sedangkan faktor penghambat dalam proses model pembelajaran berbasis proyek lapbook untuk meningkatkan keterampilan sosial yakni faktor fisik maupun psikis dan minat dalam belajar. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook membuat warga belajar semakin antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial

Abstract: This research aims to analyze and describe the application of the lapbook project-based learning model and analyze the supporting and inhibiting factors for the application of the lapbook project-based learning model and the social skills of students in class XII package C equivalency PKN learning. The research method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participant observation and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The research results show, there are 6 stages of implementing the project-based learning model, namely 1) Providing basic questions at the start of learning, 2) Planning the project, 3) Scheduling the project activity stages, 4) Supervising the ongoing project, 5) Assessing, 6) Evaluating the project. The social skills of learning citizens are characterized by 3 things. First, being able to solve problems well, citizens learn to exchange ideas, they give each other opinions. Second, being able to interact and communicate effectively, citizens learn to be brave enough to express their opinions, dare to ask questions. Third, being able to work well together and helping fellow citizens learn to be sensitive to friends who need help, easy to talk to and to complete projects together. In its implementation there are supporting factors, namely learning media, facilities and infrastructure as well as the curriculum and social environment. Meanwhile, the inhibiting factors in the lapbook project-based learning model process for improving social skills are physical and psychological factors and interest in learning.

Keywords: Project Based Learning Model, Social Skills

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan yang paling mendasar dalam dunia pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan minat dan ketertarikan belajar siswa sehingga siswa dapat menunjukkan sikap yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga pelajaran berakhir. Pendidikan semakin penting dalam proses alih transformasi teknologi khususnya di era globalisasi terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pada pendidikan melalui model pembelajaran Project Based Learning yang kreatif atau inovatif terhadap para peserta didik.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Pendidikan non formal atau program yang dikenal sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini untuk membantu warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal menciptakan suatu program. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan wadah yang dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan dan kemandirian warga belajar. PKBM Salah satu contoh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang cukup eksis di wilayah Kota Probolinggo yaitu PKBM Hidayah Kota Probolinggo di Jln. Ki Hajar Dewantara, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo. Salah satu program dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM adalah program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal. Namun kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan kompetensi lulusan pendidikan nonformal setelah melalui pengujian oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah. Pada PKBM Hidayah Probolinggo ini menyelenggarakan program paket A setara dengan SD, Paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. PKBM ini terletak di tengah kota sehingga sangat urgensi dan dibutuhkan bagi warga belajar sekitar Kota Probolinggo. Warga belajar di PKBM Hidayah tidak hanya dari kalangan anak usia sekolah pada umumnya, namun dari berbagai usia dari masyarakat yang benar-benar mempunyai semangat untuk terus belajar mengenai pembelajaran.

PKBM Hidayah Kota Probolinggo menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C yang berfokus pada jurusan program IPS dengan mempelajari berbagai jenis mata Pelajaran seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Bhs. Inggris, Bhs Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Salah satu pembelajaran PKN memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik. Pembelajaran adalah salah satu proses pengembangan suatu potensi dan karakter untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi peserta didik. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperbaiki keterampilan sosialnya serta tingkah laku agar peserta didik dapat secara seimbang dan bermanfaat di lingkungan masyarakat. Proses tersebut diterapkan dalam pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) sebagai mata pelajaran yang memiliki misi untuk mewujudkan peserta didik yang baik dan cerdas khususnya meningkatkan kompetensi secara efektif dan terpadu termasuk keterampilan sosial. Tanpa model pembelajaran yang inovatif, maka sulit untuk mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik Berdasarkan observasi yang ditemukan pada PKBM yakni timbul permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada kenyataannya penerapan belajar pada peserta didik yang efektif dan aktif masih sulit untuk diterapkan karena banyak peserta didik yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor penyebab kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah karena dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada tutor. Tutor lebih banyak menyampaikan materi kepada peserta didik melalui metode ceramah sehingga menimbulkan adanya peserta didik kurang antusias, cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan tidak dapat menangkap pelajaran dengan optimal faktor lain disebabkan karena kurangnya kesadaran diri dari siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan menarik untuk diterapkan kepada peserta didik. Keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja dalam team. Kurangnya keterampilan sosial berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kesepian dan menampakkan self-esteem yang rendah, dan ada kemungkinan drop-out dari sekolah (Muijs, 2018).

Rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook untuk meningkatkan keterampilan sosial warga belajar pada pembelajaran PKN kesetaraan paket C kelas XII.

Project based learning adalah kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pengajaran dan peserta didik diberikan tantangan melalui tugas yang nyata terkait dengan kehidupan sehari-harinya lalu dipecahkan secara bersama atau kelompok. Model pembelajaran yang menggunakan suatu masalah untuk mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dan beraktfitas secara nyata yang merupakan langkah awal. *Project based learning* bersifat membangun, membina, dan memperbaiki berpotensi memberdayakan kemampuan kognisi tingkat tinggi (Brandon Goodman, 2010). Pembelajaran berbasis proyek dipandang tepat sebagai satu model untuk pendidikan teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan teknologi dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia kerja. *The George Lucas Educational Foundation* (2003) menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran project based learning sebagai berikut :

1. Pertanyaan pada Awal-Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan menantang kepada peserta didik. Pertanyaan yang akan menggiring peserta didik pada konteks pembelajaran berbasis proyek dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas yang terkontrol.
2. Perencanaan Proyek
Langkah kedua yaitu, peserta didik dengan bimbingan guru atau tutor menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan. Penetapan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek dari tahap awal hingga akhir proyek
3. Penjadwalan Tahap Kegiatan Proyek
Pada bagian tahap ini peserta didik dengan bimbingan guru atau tutor diminta membuat sebuah jadwal kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan perencanaan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Setelah mendapatkan pengarahan dari guru atau tutor, peserta didik dapat melakukan kegiatan ini di luar jam pembelajaran biasa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak diburu waktu yang singkat dan dapat melakukan eksplorasi dan memperoleh sumber inspirasi yang lebih luas.
4. Pengawasan Proyek Berjalan
Dalam melaksanakan proyeknya, peserta didik mendapat pengawasan dari guru atau tutor. Pengawasan ini berfungsi bukan hanya sebuah control kerja namun juga sebenarnya merupakan sebuah proses pembimbingan.
5. Penilaian
Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa dalam proyek yang dibuat. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik oleh karena itu, guru atau tutor dituntut membuat penilaian seautentik mungkin.
6. Evaluasi Proyek
Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi proyek. Kegiatan yang dilakukan adalah guru, tutor dan peserta didik melakukan refleksi pelaksanaan proyek. Peserta didik diminta mengungkapkan apa saja yang telah mereka pahami dan lakukan selama proyek berlangsung.

Keterampilan sosial adalah keterampilan seperti perencanaan, tanggung jawab, ketegasan, pengambilan keputusan, keterampilan berorientasi emosi, manajemen diri, hubungan teman sebaya, komunikasi dan pemecahan masalah. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik berhasil membantu orang-orang di sekitar mereka, membangun hubungan yang baik, bekerja, dan berbagi dengan orang-orang yang tinggal bersamanya; anak-anak yang kurang baik dalam hal keterampilan sosial mengalami masalah adaptasi di rumah dan di sekolah; dan menghadapi banyak masalah dengan komunikasi yang sehat dengan orang-orang di sekitar mereka, hubungan sosial, akademik dan kehidupan profesional (Saide Ozbey et al., 2020). Adapun ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial, menurut Eisler dkk (L'Abate & Milan, 1985) adalah orang yang berani berbicara atau berkomunikasi secara efektif, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mampu memecahkan masalah, bekerjasama dan saling membantu antar sesama orang lain, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya. Gresham (dalam Matson 2009) bahwa keterampilan sosial bermanfaat bagi seseorang untuk meningkatkan penerimaan dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Senada dengan itu Sorias (dalam Hersen & Bellack, 2007) menyatakan bahwa

keterampilan sosial bermanfaat bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan yang tepat dengan keadaan sosial, mendapatkan peran dengan strategi yang baik dan tidak merugikan orang lain, minta pertolongan kepada orang lain, dan dapat menolak permintaan atau ajakan yang buruk. Adapun fungsi dari keterampilan sosial merupakan sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar. Seperti menjalin interaksi yang baik, kemudian berkeinginan untuk membantu orang lain, berminat untuk berpartisipasi dalam suatu kelompok dan memiliki kepedulian dengan lingkungan sekitar. Kemudian fungsi dari keterampilan sosial yaitu sebagai sarana menjalin interaksi yang baik, seperti tolong-menolong, mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kelompok.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Menurut Creswell, J.W penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar atau setting yang alamiah.

Penelitian terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek *lapbook* untuk meningkatkan keterampilan sosial warga belajar pada pembelajaran PKN kesetaraan paket C kelas XII PKBM Hidayah yang berlokasi Jl. Ki Hajar Dewantara RT 03 RW 01 Kelurahan Curahgrinting, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67212. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena model pembelajaran berbasis proyek *lapbook* ini menarik dan menyenangkan untuk diterapkan kepada warga belajar. Selain itu, ingin mengetahui proses pembelajaran dan hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Kemudian PKBM Hidayah merupakan salah satu lembaga yang memiliki jumlah warga belajar lumayan banyak dan di kenal oleh kalangan masyarakat. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek *lapbook* pada warga belajar paket C kelas XII sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Baso Intang Sappaile, 2007). Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada orang-orang yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Orang – orang yang dapat disebut sebagai informan dalam penelitian ini seperti tutor, warga belajar dan tenaga administrasi PKBM Hidayah. Pedoman observasi teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung ke PKBM Hidayah mencakup deskripsi lokasi, kondisi, dan pembelajaran. Pedoman dokumentasi pelengkap wawancara dan observasi dokumen, foto, arsip, dan rekaman. Peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data terhadap instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian perlu dilakukan sebelum melakukan analisis terhadap pokok masalah (Arif dkk., 2019). Uji keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), transferabilitas (*transferability*), konfirmabilitas (*confirmability*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan, diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan fokus penelitian yang dirumuskan yaitu mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek *lapbook* untuk meningkatkan keterampilan sosial warga belajar pada pembelajaran PKN kesetaraan paket C kelas XII di PKBM Hidayah dengan tema hak dan kewajiban warga negara meliputi :

A. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook Pada Pembelajaran PKN Kesetaraan Paket C Kelas XII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap – tahap penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKN ada 6 tahapan yang diterapkan dalam model pembelajaran berbasis proyek lapbook. Hal ini seperti yang teori yang di nyatakan The George Lucas Educational Foundation (Fathullah Wadji, 2017) bahwa ada 6 tahapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut :

- 1) Tahap memberikan pertanyaan mendasar pada awal pembelajaran pada tahap awal kegiatan yakni pertanyaan mendasar pada awal pembelajaran sebelum melakukan ke tahap selanjutnya. Pada kegiatan ini warga belajar diberikan pertanyaan tentang hak & kewajiban kemudian warga belajar menjawab dengan antusias dan bersungguh – sungguh.
- 2) Tahap merencanakan proyek tahap kedua yaitu, kegiatan merencanakan proyek dilakukan dengan tutor menyusun langkah-langkah penyelesaian proyek yakni modul ajar dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek seperti kertas karton, spidol, gunting dan lem. Dengan adanya rencana kegiatan proyek ini kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana dan lancar.
- 3) Tahap menjadwalkan proyek pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini disusun secara bersamaan dengan tahap perencanaan proyek. Pada tahap kegiatan ini tutor menyusun jadwal kegiatan proyek dimana pembuatan jadwal dilakukan secara bersamaan dengan rencana kegiatan. Dengan adanya jadwal kegiatan proyek penerapan model pembelajaran berbasis proyek berjalan secara terstruktur sesuai jadwal dan dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Tahap mengawasi proyek dalam pelaksanaan proyeknya sebelum warga belajar dapat menyelesaikan proyek sesuai rencana yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Tutor menyiapkan alat dan bahan, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dengan berjalannya proses pembelajaran dalam menyelesaikan proyeknya warga belajar didampingi oleh tutor. Tutor mengawasi jika ada kendala dan warga belajar mudah untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami. Warga belajar bersemangat untuk menyelesaikan proyeknya
- 5) Tahap menilai proyek dilakukan terhadap hasil proyek lapbook yang telah dikerjakan oleh warga belajar. Kegiatan menilai proyek dilakukan dengan cara warga mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dari presentasi tersebut warga belajar dapat mengetahui apa saja kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia dan mereka juga mengetahui lokasi serta kronologinya seperti apa.
- 6) Tahap mengevaluasi proyek, pada tahap terakhir pembelajaran berbasis proyek diakhiri dengan kegiatan mengevaluasi proyek. Kegiatan yang dilakukan oleh tutor merefleksi pembelajaran yang telah diajarkan dengan bertanya kepada warga belajar hal apa saja yang mereka pahami dan peroleh dari pembelajaran berbasis proyek lapbook. Kemudian warga belajar mengungkapkan perasaannya bahwa mereka senang dan merupakan hal baru bagi mereka serta dapat mengetahui proses dalam pembuatan tugas proyek lapbook.

B. Keterampilan Sosial Warga Belajar Kesetaraan Paket C Kelas XII PKBM Hidayah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan sosial mampu memecahkan masalah dengan baik. Sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek warga belajar individualisme, malu, pendiam, kurang bekerja sama atau dekat dengan teman lain, namun setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek warga belajar mampu mencari penyelesaian dari masalah tugas proyek yang diberikan oleh tutor dengan cara warga belajar saling bertukar pikiran, mereka saling memberi pendapat satu sama lain kemudian mengerjakan tugasnya secara bersama-sama sehingga pekerjaan atau penugasan yang diberikan oleh tutor terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
- 2) Keterampilan sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek warga belajar malu memberikan pendapat, malu bertanya, kurang aktif. Namun setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek lapbook pada paket C kelas XII warga belajar menjadi berani untuk menyampaikan pendapatnya, berani bertanya, saling memberikan saran. Tentunya jika tutor interaktif dengan warga belajarnya otomatis mereka juga akan ikut berinteraksi secara efektif.
- 3) Keterampilan sosial mampu bekerja sama dengan baik dan saling membantu sesama. Sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek warga belajar malu memberikan pendapat,

malu bertanya, kurang aktif. Namun setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek lapbook pada paket C kelas XII warga belajar menjadi interaktif, peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan mudah untuk diajak diskusi mau dan bersemangat, mau menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh selain itu juga warga belajar mampu bekerja sama dengan baik, dalam menyelesaikan penugasan berbasis proyek lapbook ini secara bersama-sama.

C. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook

- a) Media, sarana dan prasarana, pembelajaran yang digunakan seperti alat dan bahan mudah didapat, internet wifi lancar saat digunakan untuk mencari informasi.
- b) Faktor yang kedua dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook yaitu kurikulum dan lingkungan sosialnya.

D. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook

- a) Sekolah hanya berdasarkan kebutuhan saja dan kurang antusiasme karena faktor fisik maupun psikis contohnya seperti capek.
- b) Minat dalam belajar seperti malas belajar, bermain hp saat pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis ini dilakukan secara mendalam dan dihubungkan dengan teori yang relevan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh yakni terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook untuk meningkatkan keterampilan sosial warga belajar kesetaraan paket C kelas XII di PKBM Hidayah Probolinggo.

- a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Warga Belajar Kesetaraan Paket C Kelas XII Di PKBM Hidayah Probolinggo.

Pada sebuah lembaga PNF salah satunya pada PKBM Hidayah dalam pembelajaran lembaga ini menggunakan sebuah model berbasis proyek. Dengan adanya model pembelajaran yang menarik warga belajar menjadi senang dan semangat untuk mengikuti disetiap pembelajaran saat tatap muka berlangsung seperti pembelajaran berbasis proyek lapbook pada mata pelajaran PKN dengan tema hak dan kewajiban warga negara. Warga belajar akan diberikan tantangan melalui tugas yang nyata terkait kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Brandon Goodman (dalam Atika Rizky Khoirun Nisa 2021) bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pengajaran dan peserta didik diberikan tantangan melalui tugas yang nyata terkait dengan kehidupan sehari-harinya lalu dipecahkan secara bersama atau berkelompok.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook merupakan sebuah metode atau aktivitas belajar yang melibatkan kreativitas dan interaktivitas warga belajar dalam menyusun sebuah buku tangan yang berisi materi pelajaran tertentu sehingga dapat mempermudah dalam mempelajari materi pelajaran. Tahap – tahap penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKN ada 6 tahapan yang diterapkan dalam model pembelajaran berbasis proyek lapbook. Hal ini seperti yang teori yang di nyatakan The George Lucas Educational Foundation (Fathullah Wadji, 2017) bahwa ada 6 tahapan model pembelajaran berbasis proyek yakni 1) pertanyaan mendasar awal pembelajaran, 2) perencanaan proyek, 3) penjadwalan kegiatan proyek, 4) pengawasan proyek, 5) penilaian, 6) evaluasi proyek. Berdasarkan tema hak dan kewajiban warga negara di uraikan sebagai berikut :

1) Tahap Memberikan Pertanyaan Mendasar Awal Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada warga belajar. Pertanyaan yang akan menggiring warga belajar pada konteks pembelajaran berbasis proyek dan memberikan tugas kepada warga belajar untuk melakukan sebuah aktivitas yang terkontrol. Pada tahap awal ini tutor memberikan pertanyaan mendasar kepada warga belajar contohnya seperti :

- a) Apa sih yang kalian ketahui tentang hak dan kewajiban?
- b) Bagaimana pendapat anda tentang hak dan kewajiban di negara kita?
- c) Tentunya dalam hak dan kewajiban itu ada pelanggaran HAM dan pengingkaran kewajiban nah apa saja contoh kasus pelanggaran HAM dan pengingkaran kewajiban yang kalian ketahui dalam kehidupan sehari-hari?

2) Tahap Merencanakan Proyek

Perencanaan, adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitupun menurut Newman, bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. (dalam Suryapermana & Nana, 2017). Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyebutkan bahwa warga belajar dengan bimbingan tutor menyusun proyek yang akan dikerjakan. Penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek dari tahap awal hingga akhir proyek. Pada tahap kedua tutor menyampaikan ketentuan perencanaan proyek yang akan dilakukan warga belajar sebagai berikut :

- a) Tutor menyampaikan tema yaitu “ kasus – kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia ”
- b) Tutor membagi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang
- c) Tutor membagikan alat dan bahan pembuatan proyek lapbook seperti kertas karton, lem, gunting, penggaris, kertas origami, dan spidol
- d) Tutor menjelaskan terkait pembuatan proyek lapbook yakni setiap kelompok mencari kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia. Kemudian mencari kronologinya seperti apa serta lokasi peristiwa tersebut dimana.
- e) Kelompok mulai mengerjakan tugas proyek lapbook dan setiap orang atau warga belajar memiliki tugas masing-masing yang telah dibagikan sehingga setiap warga belajar dapat bekerja.
- f) Tutor mengingatkan proyek lapbook dihias semenarik mungkin dan setelah menyelesaikan proyek tersebut warga belajar mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.
- g) Kemudian tutor melakukan penilaian dengan melihat warga belajar presentasi dan hasil karya yang dibuat oleh warga belajar.
- h) Sebelum pembelajaran di akhiri tutor merefleksi dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada warga belajar yakni apa yang kalian pahami atau didapatkan dari model pembelajaran berbasis proyek lapbook ini

3) Tahap Menjadwalkan Proyek

Jadwal merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan. Jadwal bertujuan untuk mendukung, memperlancar, dan mempertinggi kualitas pendidikan. Secara umum jadwal pembelajaran berfungsi untuk aktivitas akademik dalam mempertinggi kualitas mengajar dan kedisiplinan baik guru maupun siswa. Dengan adanya jadwal kegiatan belajar yang akan dilakukan agar berjalan dengan lancar, baik dan efisien. Sehingga kegiatan bisa dilaksanakan secara maksimal (Syam Rahayu, 2017). Hal ini sesuai dengan teori The George Lucas Educational Foundation (2003) bahwa tahap menjadwalkan proyek merupakan jadwal kegiatan yang dibuat oleh tutor berdasarkan perencanaan aktivitas yang dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada warga belajar bahwa melakukan proyek dalam sebuah kelompok membutuhkan jadwal kerja yang baik agar proyek dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Tahap ini tidak hanya memastikan pengelolaan waktu yang optimal tetapi agar waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Setelah tutor memberikan arahan warga belajar dapat melaksanakan pembuatan proyek lapbook secara kelompok dengan bersama-sama agar proyek tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dalam proses ini memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berbasis proyek dapat dijalankan sesuai yang ditentukan, mengoptimalkan warga belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek bersamaan dengan tahap perencanaan proyek.

4) Tahap Mengawasi Proyek

(The Liang Gie, 2000) Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendak (Meriza, 2018). Pada bagian tahap pengawasan, dalam melaksanakan proyeknya warga belajar mendapat pengawasan dari tutor. Pengawasan ini berfungsi bukan hanya sebuah control kerja namun juga merupakan sebuah proses pembimbingan. Monitoring dilakukan dengan memberikan fasilitas penuh kepada warga belajar untuk melakukan aktifitasnya dengan sempurna. Dengan berjalannya pembelajaran berbasis proyek yang dikerjakan secara berkelompok disamping itu tutor melakukan pengawasan. Pengawasan ini berfungsi bukan hanya sebuah kontrol kerja namun juga merupakan sebuah proses pembimbingan kepada warga belajar jika mereka ada yang kurang memahami bisa langsung ditanyakan.

5) Tahap Menilai

Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran (Djemari Mardapi, 2011). Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa dalam proyek yang dibuat. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik oleh karena itu, guru atau tutor dituntut membuat penilaian seotentik mungkin. Penilaian dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook ini tutor melakukan penilaian yakni dengan cara warga belajar presentasi di depan kelas dari hasil yang telah dibuat.

6) Tahap Mengevaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi atau assessmen memiliki arti yakni tes, ujian, dan ulangan (Khoirul Anwar, 2021). Tahap mengevaluasi disini berarti kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi proyek. Kegiatan yang dilakukan adalah tutor dan warga belajar melakukan refleksi pelaksanaan proyek. Warga belajar diminta mengungkapkan apa saja yang telah mereka pahami dan lakukan selama proyek berlangsung. Selain itu, warga juga diminta mengungkapkan perasaannya dan pengalaman baru yang mereka peroleh.

Model pembelajaran berbasis proyek lapbook yang diterapkan di PKBM Hidayah membuat warga belajarnya menjadi lebih antusias dan merupakan hal baru bagi warga belajar kesetaraan paket C kelas XII. Walaupun ada beberapa warga belajar yang memang kurang aktif, intraktif, kurang bersemangat, dan malas belajar. Tetapi menurut informan tutor dan warga belajar dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek lapbook merupakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan mudah dan simple untuk digunakan saat pembelajaran. Tidak lupa juga tutor selalu memberikan dorongan dan motivasi agar para warga belajar semangat, ikut berpartisipasi aktif di dalam kelas ada saat proses pembelajaran.

b. Keterampilan Sosial Warga Belajar Kesetaraan Paket C Kelas XII Di PKBM Hidayah Probolinggo.

Combs & Slaby 1977, Simbolon, 2018 mendefinisikan keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima oleh lingkungan dan saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Keterampilan sosial dapat meliputi bagaimana peserta didik dalam memecahkan masalah, berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, serta bekerjasama dan saling membantu antar sesama orang lain (Mala & Nuligar, 2022).

1. Keterampilan Sosial Mampu Memecahkan Masalah Pemecahan masalah merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran dengan metode kelompok atau grup sebab pemecahan masalah merupakan kemampuan yang tercantum dalam pembelajaran PKN yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam matematika yang dapat membantu siswa dalam belajar berpikir analitik dan bernalar serta dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat peserta didik lainnya (Hendriana, dkk, 2018:43). Dalam konteks keterampilan sosial disini berarti perubahan pada warga belajar setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Suatu pembelajaran dikatakan mengalami peningkatan keterampilan sosial dalam memecahkan masalah jika warga belajar yang awalnya individualisme, malu, pendiam, kurang bekerja sama atau dekat dengan teman lain, mampu mencari penyelesaian dari masalah tugas proyek yang diberikan oleh tutor dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini salah satunya ditandai dengan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada warga belajar paket C kelas XII menjadi mampu memecahkan masalah dengan baik karena saling bertukar pikiran, mereka saling memberi pendapat satu sama lain kemudian mengerjakan tugasnya secara bersama-sama sehingga pekerjaan atau penugasan yang diberikan oleh tutor terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

2. Keterampilan Sosial Mampu Berinteraksi dan Berkomunikasi Secara Efektif

Interaksi dan komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa, yaitu gerak tubuh, ekspresi wajah secara lisan atau lewat bahasa tulisan. Di antara semua bentuk bahasa, bahasa lisan adalah yang paling efektif. Ada dua hal yang harus dipenuhi dalam komunikasi. Pertama, harus menggunakan bentuk bahasa yang juga mempunyai arti bagi orang yang diajak dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal (Hadi Machmud, 2013). Keterampilan sosial mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif disini berarti perubahan yang terjadi pada warga belajar sebelum setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Suatu pembelajaran dikatakan mengalami peningkatan keterampilan sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif jika warga belajar yang awalnya malu memberikan pendapat, malu bertanya, kurang aktif. Hal ini salah satunya ditandai dengan setelah

diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek lapbook pada warga belajar paket C kelas XII menjadi berani untuk menyampaikan pendapatnya, berani bertanya, saling memberikan saran, saling menanyakan hal yang kurang dipahami dan mereka lebih antusias karena pembelajarannya yang menarik.

3. Keterampilan Sosial Mampu Bekerja Sama Dengan Baik & Saling Membantu Sesama Teman

Menurut Kisworo (2019), mengartikan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama yang tujuannya untuk meringankan beban tugas dengan tujuan yang sama (dalam Wati dan Eka Kurnia, 2020). Dalam kegiatan bekerjasama membutuhkan suatu hubungan yang baik antara warga belajar satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama serta warga belajar saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran demi kepentingan kelompok belajar mereka.

Keterampilan sosial bekerja sama dengan baik & saling membantu sesama teman disini berarti perubahan yang terjadi pada warga belajar sebelum setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Dalam suatu pembelajaran dikatakan mengalami peningkatan keterampilan sosial bekerja sama dengan baik & saling membantu sesama teman jika warga belajar yang awalnya kurang peka terhadap teman, kurang aktif dalam kelompok sehingga menyebabkan kurang bekerja sama dengan kelompok, ada yang sedang asik bermain hp. Hal ini salah satunya ditandai dengan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek lapbook pada warga belajar paket C kelas XII menjadi interaktif, peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan mudah untuk diajak diskusi mau dan bersemangat, mau menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh selain itu juga warga belajar mampu bekerja sama dengan baik, dalam menyelesaikan penugasan berbasis proyek lapbook ini secara bersama-sama. Tidak hanya itu jika terdapat kelompok atau teman yang kurang mengerti tentang materi pembelajaran mereka siap membantu teman lainnya agar tugas yang di berikan tutor dapat selesai dengan tepat waktu.

c. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Warga Belajar Kesetaraan Paket C Kelas XII Di PKBM Hidayah Probolinggo.

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu lembaga dalam mencapai atau memperoleh sesuatu. Di PKBM Hidayah terdapat faktor yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook untuk meningkatkan keterampilan sosial yakni pertama alat dan bahan media pembelajaran yang digunakan mudah didapat contohnya seperti lem, kertas karton, kertas origami, gunting, dan spidol. Adanya media lapbook ini dapat membantu warga belajar dengan mudah untuk belajar dan memahami materi. Faktor pendukung yang kedua yakni adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PBKM Hidayah dapat membantu memudahkan lembaga dalam melaksanakan penerapan model berbasis proyek. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tutor, tenaga administrasi, dan warga belajar dapat menggunakan fasilitas yang disediakan PKBM Hidayah dengan baik.

d. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Warga Belajar Kesetaraan Paket C Kelas XII Di PKBM Hidayah Probolinggo.

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat pelaksanaan atau pencapaian tujuan kegiatan. Dalam penelitian ini faktor penghambat bermakna segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook. Di PKBM Hidayah terdapat faktor yang menghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook untuk meningkatkan keterampilan sosial yakni yang pertama kebutuhan warga belajar yang hanya membutuhkan ijazah. Dari warga belajarnya terkadang memang ada yang hanya berdasarkan kebutuhan saja contohnya seperti (membutuhkan ijazah untuk kenaikan pangkat). Faktor penghambat yang kedua yakni adanya warga belajar yang kurang antusiasme karena faktor fisik maupun psikis contohnya seperti capek. Selain itu faktor yang menghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook yaitu minat dalam belajar seperti malas belajar, bermain hp saat pembelajaran berlangsung.

Simpulan

Adapun kesimpulan tahap - tahap yang dapat diperoleh dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook yakni sebagai berikut :

1. Tahap – tahap model pembelajaran berbasis proyek lapbook ada 6 tahapan dari awal hingga akhir yakni
 - a) Pada tahap pertama yakni memberikan pertanyaan mendasar pada awal pembelajaran, b) Tahap yang kedua yaitu tahap merencanakan proyek, c) Tahap yang ketiga adalah menjadwalkan proyek, d) Tahap keempat mengawasi proyek, e) Tahap kelima menilai proyek, f) Tahap keenam yakni mengevaluasi proyek.
2. Keterampilan Sosial Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lapbook
 - a. Keterampilan sosial mampu memecahkan masalah dengan baik warga belajar yang awalnya individualisme, malu, pendiam, kurang dekat dengan teman lain menjadi saling bertukar pikiran, mereka saling memberi pendapat satu sama lain kemudian mengerjakan tugasnya secara bersama-sama sehingga pekerjaan atau penugasan yang diberikan oleh tutor terselesaikan dengan baik dan tepat waktu
 - b. Keterampilan sosial mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Warga belajar yang awalnya malu memberikan pendapat, malu bertanya, kurang aktif menjadi berani untuk menyampaikan pendapatnya, berani bertanya, saling memberikan saran. Tentunya jika tutor interaktif dengan warga belajarnya otomatis mereka juga akan ikut berinteraksi secara efektif,
 - c. Keterampilan sosial mampu bekerja sama dengan baik dan saling membantu sesama. Warga belajar yang awalnya kurang peka terhadap teman, kurang aktif dalam kelompok sehingga menyebabkan kurang bekerja sama dengan kelompok menjadi interaktif, peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan mudah untuk diajak diskusi mau dan bersemangat, mau menjawab pertanyaan dengan bersungguh-sungguh selain itu juga warga belajar mampu bekerja sama dengan baik, dalam menyelesaikan penugasan berbasis proyek lapbook ini secara bersama-sama.
3. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook untuk meningkatkan keterampilan sosial warga belajar paket C kelas XII pada mata pelajaran PKN yaitu media, sarana dan prasarana, pembelajaran yang digunakan seperti alat dan bahan mudah didapat. Selain itu faktor yang mendukung lainnya yaitu kurikulum dan lingkungan sosialnya.
4. Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek lapbook bersekolah hanya berdasarkan kebutuhan saja dan kurang antusiasme karena faktor fisik maupun psikis contohnya seperti capek, minat dalam belajar seperti malas belajar, bermain hp saat pembelajaran berlangsung.

Daftar Rujukan

- Ahmad Zaki, Bm. Purwanto, Catur Sugiyanto, M. Dewi Fatmawati, Eny Sulistyaningrum, Indra Bastian. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Jogiyanto Hartono M., Ed.). Penerbit Andi (Anggota Ikapi)
- Ahsani, E. Luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/Kewarganegaraan.V11i01.10317>
- Akhmad Yazidi. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of eaching In Curriculum 2013). *Jurnal Bhasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89–95.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/Alathfal.V1i2.3912>
- Andri Hermawan, & Anang Priyanto. (2018). Peranan Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Smp N 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 7.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Oktanisia, N., & Susilo, H. (2021). Penerapan model pembelajaran story telling dalam meningkatkan English speaking skill at Mr. Bob English course. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 48-53.

-
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. (2019). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.58258/Jisip.V1i2.184>
- Arif Baidowi, Sumarmi Sumarmi, & Ach. Amirudin. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1).
- Atika Rizki Khoirun Nisa, & Aninditya Sri Nugraheni. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pjj Terhadap Pemahaman Materi. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 10, 61–66.
- Kristiana, L., & Siswanto, H. (2021). Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Kesetaraan Paket C di UPT SKB Mojokerto Masa Pandemi Covid-19. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 45-63.
- Erni Muniarti. (2016). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Universitas Kristen Indonesia*.
- Fathullah Wajdi. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia . *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Upi*.
- Fitriah M Su'ud. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan Islam . *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.
- Hastang, H. (2019). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah. *Didaktika*, 12(1), 62. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i1.176>
- Heri Ginanjar, Tina Septiana, Denda Ginanjar, & Sulistia Agustin. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-Faktor Kunci Dalam Proses Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 5.
- Herpratiwi, H., Taufiqurrahman, T., Widodo, S., & Effendi, R. (2021). Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 487–495. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.313>
- Khairul Huda. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Benteng-Bentengan (Penelitian Tindakan Pada Kelas B Tk Nurul Arafah Nw, Desa Sambelia, Kec. Sambelia Tahun 2016). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Kinanti Idha Paramewari, Luh Ayu Sudarmini, & Elisa Fatmawati. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas I Sdn 08 Mataram Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Tahun Ajaran 2022/2023 . *Journal OfScience Instruction And Technology*, 3, 1–6.
- Mala, & Nuligar Hatiningsih. (2022). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Paud Terpadu An-Nabawi. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).
- Maria Anita Titu. (2015). Penerapan Model Pembelajaranproject Based Learning (Pjbl)Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Padamateri Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.
- Mira Shodiqoh. M Mansyur. (2022). Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab. *Tanfidziya: Journal Of Arabic Education*, 1(03), 144–155. <https://doi.org/10.36420/Tanfidziya.V1i03.134>
- Putri Admi Perdani. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Rahma Wahyu. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013 . *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1).
-

-
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.237>
- Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/Jkc.V11i1.71789>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sd Swasta Hkbp 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75. <https://doi.org/10.56972/Jikm.V2i1.33>
- Theodorus Pangalila. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian Maun Pemikiran Kritis*, 1.
- Tumuyu, C., Palilingan, V. R., & Waworuntu, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa Smk. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 307–321. <https://doi.org/10.53682/Edutik.V1i3.2215>
- Vina Melinda, & Melva Zainil. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.